
PELIBATAN PERAN SERTA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR ANAK USIA DINI DI POS PAUD TERATAI 23

Mukhtar Zaini Dahlan ¹⁾

¹⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember

mukhtarzaini@gmail.com

ABSTRAK: Orang tua memiliki tanggung jawab dan tanpa ada yang mengarahkan mereka untuk mengambil peran sebagai orang tua, sebagai pengasuh, pembimbing, sebagai guru dan pembimbing anak-anaknya. Orang tua dan guru juga harus memahami apa arti kreativitas dan bagaimana hubungannya dengan tingkat perkembangan anak, dan mereka harus memiliki keterampilan untuk membantu dan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua, guru, dan masyarakat untuk memelihara,, menghormati, dan memastikan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung perkembangan anak. Komunikasi dengan orang tua merupakan salah satu tugas seorang pendidik. Orang tua juga harus menghubungi guru. Komunikasi dua arah ini sangat efektif dalam memberikan layanan PAUD yang berkualitas. Orang tua dan pendidik berbagi informasi tentang program kelembagaan dan masing-masing anak.

Kata kunci : pelibatan orang tua; anak usia dini.

ABSTRACT: Parents have responsibilities and without anyone directing them to take on the role of parents, as caregivers, mentors, as teachers and guides for their children. Parents and teachers must also understand what creativity means and how it relates to a child's developmental level, and they must have the skills to help and encourage children to express their creativity. Therefore, it is the responsibility of parents, teachers and society to maintain, respect and ensure a physical and social environment that supports children's development. Communication with parents is one of the duties of an educator. Parents should also contact teachers. This two-way communication is very effective in providing quality PAUD services. Parents and educators share information about institutional programs and individual children.

Keywords: parental involvement, early childhood.

PENDAHULUAN

Nasib anak sebenarnya ada di tangan kedua orang tuanya; jika mereka konsisten mengutamakan pertumbuhan anaknya, anak itu akan menjadi lebih baik lagi di masa depan. Pendidikan anak usia dini menjadi fokus utama yang diperagakan di rumah. Tahap paling krusial dan mendasar dari keberadaan seseorang, yang mengarahkan jalan hidupnya, adalah tahun-tahun awal pendidikan. Anak-anak dibesarkan dalam keluarga dan dilahirkan sambil diasuh oleh orang tuanya. Orang tua diharapkan dapat memenuhi fungsi orang tua sebagai pengajar, pembimbing, konselor, dan pengasuh bagi anaknya tanpa menerima perintah dari pihak lain. Untuk menjamin bahwa proses ini tidak berakhir ketika seorang anak mencapai usia dewasa, para pemangku kepentingan termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus berkolaborasi. Jalan menuju kedewasaan seorang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor alam dan lingkungan.

Orang tua atau wali anak, serta guru atau pendidik, harus memahami bagaimana kreativitas anak berkembang dan bagaimana hal itu mempengaruhi tingkat pertumbuhan

mereka, serta kemampuan mereka sendiri untuk mendorong dan mendorong mereka. baginya untuk menjadi kreatif. pentingnya kreativitas bagi anak yang mengerti. Guru adalah satu-satunya yang memiliki kekuatan untuk mengatur kreativitas siswa dan mendorongnya untuk menemukan keberanian dan kemauan untuk mengungkapkannya.

Pertumbuhan atau perkembangan anak berubah menjadi sesuatu yang lebih maju dan dewasa. Sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas sejak usia muda karena perilaku seperti menjelajahi dunia di sekitar mereka di prasekolah dan mencicipi makanan baru sangat penting untuk perkembangan anak. Dikarenakan kurangnya respon yang memadai dari masyarakat, guru, dan orang tua untuk menata lingkungan fisik dan sosial yang mendukung perkembangan bunga muda. Seluruh proses yang dilalui manusia merupakan proses belajar yang melahirkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi tabiat, kepribadian, atau wataknya. Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya masyarakat untuk memperkuat kemampuan peserta didik guna meningkatkan kreativitas, yang kemudian dijadikan mata pelajaran. Tidak Ada Manusia Yang Dapat Sepenuhnya Mencapai Status Tanpa Proses Pendidikan.

Berdasarkan tantangan dan tujuan sistem pendidikan nasional tersebut, maka jelaslah bahwa pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan secara metodis pada semua jenjang, mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi, untuk mencapai tujuan tersebut. Pembinaan harus direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara tepat untuk mengembangkan karakter peserta yang didik agar berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan santun dalam bergaul dengan masyarakat, dan pendidikan karakter menjadikan manusia Indonesia berakhlak mulia, harus terpadu.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang turun langsung ke lapangan atau ke lokasi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian saat ini. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif (Arikunto, 2013: 3). Yang mana mempunyai tujuan untuk mendapatkan segala informasi tentang status, indikator pada saat penyelidikan. Penelitian ini berkaitan langsung dengan eksplorasi pelibatan peran serta orang tua dalam meningkatkan kreativitas belajar anak usia dini di pos paud teratai 23.

Penelitian ini dilakukan di Pos Pendidikan Anak Usia Dini Teratai 23, Desa Wonorejo, Kec. Kencong Kab.Jember Penelitian ini menggunakan purpose sampling untuk mengidentifikasi topik penelitian. Teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu sumber data atau topik penelitian untuk melihat siapa yang memiliki informasi dan data yang berharga untuk penelitian. Topik dipilih berdasarkan siapa yang paling tahu semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada prinsip bahwa subjek mengetahui dengan benar dan secara sukarela memberikan informasi sesuai permintaan. Objek penelitian adalah variabel atau perhatian

peneliti (Arikunto, 2013: 97). Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas belajar anak usia dini di PAUD Teratai 23. Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, diantaranya :

Pertama Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Dalam teknik ini, peneliti melihat subjek penelitian, guru dan anak, secara tatap muka. Metode observasi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk lebih dekat dengan objek penelitian dan mengalami langsung pelibatan peran serta orang tua dalam meningkatkan kreativitas belajar anak. Metode ini telah digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data operasional langsung tentang bagaimana pelibatan peran serta orang tua dalam meningkatkan kreativitas belajar anak.

Kedua Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data waktu peneliti atau pengumpul data telah konfiden dengan berita yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, pada wawancara, peneliti memberikan alat penelitian berbentuk pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban. Wawancara terstruktur ini menanyakan setiap responden pertanyaan yg sama serta peneliti membentuk catatan.

Ketiga Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tekstual, visual maupun elektronik yang dianalisis, di komparasikan dan digabungkan sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang sistematis, runtut dan lengkap. Penyusunan dan penguraian Dokumen sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti.

Analisis data digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data sebagai informasi dari data yang diperoleh oleh peneliti. Karena sifat penelitian yang deskriptif, Dalam metode ini, data yang konsisten dengan temuan faktual di lokasi investigasi disajikan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Karena, seperti telah disebutkan, tantangan dan masalah yang ditimbulkan Penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah kerja lapangan. Ketika menganalisis model ini, peneliti harus memasukkan ketiga aspek tersebut sampai kerangka waktu untuk kegiatan pengumpulan data dianggap memadai dan sesuai. Analisis ini menitikberatkan pada data yang diperoleh dan diolah melalui pengumpulan, sintesis, interpretasi, dan reduksi yang sistematis menjadi kesimpulan yang objektif berdasarkan fakta. Sebab itu, analisis model ini melibatkan data lapangan. Persepsi berupa gambaran tentang objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak jelas, sehingga penelitian menunjukkan adanya hubungan sebab akibat atau timbal balik, hipotesis atau teori.

PEMBAHASAN

A. Penjelasan tentang keterlibatan masyarakat dan orang tua

Guru atau lingkungan yang pertama melibatkan anak dalam belajar, membentuk pemikiran mereka, dan mempengaruhi perkembangan mereka baik di dalam maupun di luar kelas adalah keluarga mereka. Orang yang ideal untuk mengajar anak-anak adalah guru tua. Padahal, orang tua adalah sumber informasi yang sangat kredibel dan berpengaruh bagi anak-anak. The Connecticut Association of Teachers and Parents (Marshall, 2010:7) juga menjelaskan bahwa partisipasi orang tua diartikan menjadi keterlibatan orang tua dalam segala aspek proses pengasuhan dan tumbuh kembang anak, mulai dari anak lahir sampai tumbuh menjadi manusia dewasa, dan orang tua memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam kehidupannya yang lebih kompleks, sesuai dengan Campo (2011:3).

Penanggung jawab tugas mengarahkan pendidikan anaknya serta bagaimana dia membesarkan dan mendidiknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya saat masih anak-anak sejak mereka mulai menerima dan merasakan rangsangan dari dunia luar. Perkembangan dan pertumbuhan anak seringkali dipengaruhi oleh berbagai interaksi atau hubungan sosial dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, keluarga, sekolah, dan masyarakat umum, serta orang tua di masyarakat umum, semuanya terlibat. Peran yang dimainkan sekolah dalam mendidik generasi masa depan dan keluarga yang mempercayakan mereka dengan pendidikan anak-anak mereka sangat penting tetapi tidak sepenuhnya ditangani.

Di abad ini, lembaga pendidikan juga harus mengakui pentingnya keluarga dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang tua untuk terlibat dalam keluarga, pekerjaan akademik, dan pembagian tanggung jawab. Terlepas dari kenyataan bahwa Orang tua mempercayainya dengan pendidikan formal, Orang tua masih memiliki hak untuk berkontribusi secara tidak memadai. Baik tua maupun muda memainkan peran positif dalam mendidik seorang anak.

Dari percakapan tersebut, jelas bahwa draf keterlibatan orang tua mengandung pengertian keterlibatan orang tua sebagai individu yang berinteraksi langsung dengan anaknya dalam segala hal yang menyangkut kehidupannya, termasuk sekolahnya. Sekalipun orang tua menitipkan pendidikan anaknya ke sekolah, mereka juga harus mendidik anaknya di rumah agar pelajaran yang didapat tidak terlupakan dan tetap segar di hati dan pikiran sang anak. Bersama-sama, norma dan torang tua koridor. Sekolah atau lembaga pendidikan harus memasukkan orang-orang dari segala usia dalam proses pendidikan.

B. Peran orang tua dalam keterlibatan di sekolah

Orang tua berpartisipasi dalam konteks sekolah, serta orang tua di masyarakat, yang merupakan bagian dari proses pendewasaan. Kelompok berkepentingan terhadap kebijakan sekolah adalah peran orang tua dalam proses pendidikan. Sebaliknya, mereka yang lebih tua dapat berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu, mereka melayani dalam kapasitas pendukung, guru, siswa, penasehat, warga lanjut usia, dan duta besar, menurut Coleman (2013:298-305). Adapun keterlibatan orang tua di pos PAUD teratai 23 adalah:

1. Orang tua sebagai pendamping atau pendukung

Orang tua siswa membantu guru dalam merencanakan pelajaran dan kegiatan lainnya. Ada dua jenis dukungan aktivitas yang tersedia untuk guru: dukungan aktivitas konvensional atau tradisional dan dukungan aktivitas modern. Dukungan fungsi tradisional termasuk membuat papan buletin, membantu membuat materi untuk kelas, lokakarya, dan presentasi, membantu menyiapkan meja, dan menjadwalkan kelas untuk pendukung kegiatan.

Serupa dengan apa yang dikatakan Coleman, ada kegiatan yang membantu kehidupan modern seperti menulis artikel, mengambil foto untuk jurnal di kelas, dan menyiapkan bahan untuk digunakan dalam pelajaran sehari-hari (Coleman 2013:299). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bergantung pada bakat. Meskipun mampu, beberapa orang tua tidak dapat mengikuti atau berpartisipasi dalam program sekolah. Ada banyak orang tua yang bisa menari, melukis, menampilkan bakat mereka, dan bekerja dengan anak-anak.

Orang tua tetapi tidak tertarik atau kurang tertarik untuk mendukung lembaga dapat menyarankan sejumlah kegiatan, seperti mencatat kehadiran, mengumpulkan karya siswa untuk sebuah buku, memasangnya dalam pameran, dan mengatur kunjungan lapangan. Membuat laporan yang diminta oleh guru. Sebuah ilustrasi. Berapa banyak anak makan bersama, berapa hari Minggu melakukan pemeriksaan kesehatan, dll. Persiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan, belajar, atau pengajaran. menawarkan berbagai lokasi untuk anak-anak yang terlihat dan mencoba memvisualisasikan sekelilingnya. Orang tua yang ingin membantu tetapi tidak dapat bersekolah memiliki beberapa pilihan: 1. Membuat pakaian yang dapat dipakai anak saat berpakaian untuk bermain. 2. Cari barang yang ramah kerajinan dan seni. 3. Mainan yang tidak dapat digunakan harus diperbaiki atau dibersihkan. 4. Buat mainan atau alat peraga untuk mengilustrasikan berbagai makna. 5. Rencanakan perjalanan ke luar. 6. Terbitkan majalah kecil.

Orang tua yang tertarik bekerja dengan anak-anak dapat melakukan hal-hal berikut: 1. Membantu anak-anak dalam kelompok kecil belajar bahasa, sains, seni, atau musik melalui aktivitas bermain. 2. Baca buku. 3. Bicaralah dengan anak-anak dan perhatikan percakapan mereka setiap saat. 4. Saat berganti kegiatan, bantu anak dengan membantu membereskan. 5. atau kunjungi dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga anak, tanyakan ke sekolah terdekat. 6. Membantu persiapan kedatangan kembali atau anak baru. 7. Mendampingi anak saat mereka benar-benar membutuhkannya, seperti saat buang air kecil. 8 Menginformasikan guru kapan saja siswa membutuhkan perhatian guru.

2. Peran orang tua sebagai Guru

Orang tua yang bekerja sama dengan anak-anak untuk membantu mereka belajar di sekolah, di rumah, dan di tempat umum. Kegiatan ini termasuk menginstruksikan anak-anak dalam keterampilan dan hobi baru, membantu mereka dalam perencanaan perjalanan, meminta mereka membaca dan mendengarkan cerita, dan meminta mereka mendengarkan dan mendiskusikan pengalaman belajar mereka.

3. Orang-orang yang berperan sebagai siswa

Orang tua menghadiri lokakarya dan kursus yang diajarkan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. porsi orang tua Sudah biasa menghabiskan sore atau akhir minggu di program ini Untuk menambah

pengetahuan mereka, menggunakan teknologi Untuk pekerjaan mereka, belajar bahasa kedua, atau meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mereka (Coleman, 2013: 302).

4. Orang yang berperan sebagai penasehat

Orang tua yang berpartisipasi dalam kegiatan yang menurut mereka menyenangkan dengan anak mereka sendiri atau anggota keluarga lainnya. Ini termasuk berbicara dengan guru tentang kemajuan dan perkembangan siswa, pergi ke pertemuan dengan orang tua lainnya, dan ikut serta dalam kampanye agar Orang tua berhenti melecehkan anak-anak. (2013) (Coleman, hlm. 302).

5. Mengambil peran sebagai wali

Orang tua dapat membantu melindungi keamanan fisik dan mental anak-anak. Keselamatan secara fisik termasuk memperbaiki area bermain yang rusak, mengawasi perilaku anak di luar kelas, menunjukkan bantuan kepada anak kecil, mendorong mereka untuk mencuci tangan dan menggosok gigi secara teratur, memantau kebisingan dan polusi di kelas, mendorong anak untuk mengikuti peraturan secara lisan dan tertulis, dan mendorong guru untuk melaksanakan instruksi mereka. membantu dalam menyesuaikan diri dengan kelas komunikasi dengan cara yang baik (Coleman, 2013: 303).

6. Berperan sebagai duta

Hal ini untuk membina hubungan baik antara keluarga dan guru. Kegiatan dalam pekerjaan ini antara lain membuat perjalanan untuk mengajar anak ke budaya lain, berbagi tradisi budaya dengan anak dan keluarga lain, dan melaksanakan program sekolah, termasuk kepanitiaan, kelulusan, dan kepemimpinan (Coleman, 2013: 304). Menurut temuan tersebut, fungsi guru di dalam kelas mencakup kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dan kemampuan siswa.

C. Bentuk keterlibatan orang tua dalam berpartisipasi di sekolah dan rumah

Post PAUD Teratai 23 lebih dari sekedar institusi, bekerja dengan orang tua dalam pengasuhan, komunikasi, kerelawanan, dan interaksi dengan orang tua di rumah dengan anak-anak. Dalam Coleman (2013 : 25-27). bentuk kemitraan dan komunikasi orang tua dengan POS PAUD Teratai 23 adalah

1. Bentuk Kemitraan

a. Parenting

Parenting adalah kegiatan dimana keluarga belajar tentang tumbuh kembang anaknya, membekali mereka dengan keterampilan mengasuh anak yang sesuai, membangun lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran anaknya, dan memberikan informasi terkait sekolah. Guru dapat memulai dengan mendengarkan masalah siswa. Jawaban: Data yang disajikan di sini dikumpulkan dari para ahli di lapangan

Dalam kegiatan parenting Sekolah dapat meminta seorang ahli untuk menjelaskan suatu topik, menayangkan film, dan memoderasi diskusi untuk membantu pendidikan dan pertumbuhan anak. Partisipasi dalam lokakarya yang menyajikan kebijakan, prosedur, dan program sekolah memungkinkan orang tua untuk lebih memahami tentang apa yang terjadi di ruang kelas dan cara merawar sambil mendidik anak kecil. Sekolah juga dapat menawarkan pendidikan yang

matang, memberi masyarakat umum pilihan untuk mempelajari banyak mata pelajaran.

Ada program pelatihan untuk Orang tua untuk membantu mengajar anak-anak mereka, dukungan untuk pembelajaran aktif, perancang kurikulum, dan program untuk pembuat kebijakan sehingga mereka merasa berdaya. Ini juga mendorong partisipasi aktif orang tua siswa di kelas (Morrison, 2012: 382-383).

b. Sukarelawan

Kesukarelawanan adalah kegiatan yang mendorong pengorganisasian dan perekrutan individu dengan tujuan mendukung dan mempromosikan program pendidikan bagi pelajar muda. Orang tua dapat membantu guru, kepala sekolah, dan siswa dengan kelas mereka dan kegiatan sekolah lainnya. Perencanaan diperlukan untuk kolaborasi yang efektif, seperti pelatihan dan pengawasan, yang penting untuk memastikan bahwa relawan memahami program yang sedang dijalankan.

Orang tua dapat menjadi sukarelawan di sekolah dengan berbagai cara. Orang tua bekerja untuk organisasi, menghadiri rapat staf, berpartisipasi dalam upaya penggalangan dana, merancang program sekolah, bertamasya, dan menjalin hubungan dengan kepala sekolah (Halgunseth 2009: 14). Orang tua juga dapat menyumbangkan waktu mereka untuk membantu kelas atau datang ke kelas untuk memamerkan bakat musik, kuliner, menjahit, mendongeng, dan artistik mereka.

Pendidikan anak Usia dini anak juga bervariasi tergantung pada kemampuan, selain faktor lain seperti keterlibatan dan usia dalam pendidikan. Meskipun mampu, beberapa orang tua tidak dapat mengikuti program sekolah. Banyak orang tua bisa menari, melukis, mendemonstrasikan keahlian mereka, atau bekerja dengan anak-anak. Orang tua yang ingin membantu tetapi tidak dapat bersekolah memiliki berbagai pilihan. 4. Alat pajangan atau mainan yang dibuat untuk pajangan memiliki konotasi yang berbeda., 5. Jadwal visitasi eksternal. 6. untuk majalah kecil.

Orang tua yang tertarik bekerja dengan anak-anak dapat: 1. Melalui permainan 2, membantu perkembangan bahasa, ilmu pengetahuan, seni, atau musik kelompok kecil anak-anak. Periksa narasi 3. Dorong anak untuk berbicara dan memperhatikan apa yang mereka katakan. Bantu anak muda bergilir di antara aktivitas dan berikan 5 bantuan pembersihan. Undang sekelompok kecil (2–3) anak ke lokasi yang dekat dengan sekolah. Segera setelah seseorang yang baru atau mengunjungi rumah tiba, bantu anak Orang tua bersiap-siap. 7. Saat benar-benar penting, seperti saat Orang tua perlu membuang air, bantulah anak. 8. Beri tahu guru jika siswa membutuhkan bantuan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menciptakan kemitraan. Akibatnya, sekolah memberikan banyak ide dan informasi kepada orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah, membuat materi pelajaran yang telah mereka pelajari, dan memastikan proses belajar dilakukan dari kelas ke rumah. Orang tua dapat mengawasi, mengatur, dan mengarahkan anak-anak saat mereka belajar di rumah.

Sekolah menyediakan orang tua dengan buku dan bahan untuk membantu anak-anak di rumah, memberikan nasihat tentang cara mengirim anak-anak ke rumah untuk belajar, dan menawarkan orang tua dengan kelas aktivitas dan sumber daya untuk dikembangkan dan diawasi. Orang tua dapat membuat situs web

menggunakan saran. Sebelum kelas aktivitas (Morrison, 2012: 383). Orang tua tidak hanya membantu anak-anak dalam upaya akademik mereka tetapi juga berperan sebagai pendukung dalam kegiatan di luar kelas dengan membantu mereka melakukan pekerjaan rumah tangga, menyediakan tidur dan nutrisi yang cukup, dan menciptakan lingkungan bermain yang aman. Hodgkinson (2010), hal. 43.

2. Komunikasi Orang tua dengan POS PAUD

Adapun bentuk komunikasi pos paud teratai dengan orang tua siswa adalah dengan banyak hal. Komunikasi adalah teknik yang bekerja dengan baik untuk menyampaikan informasi tentang kurikulum sekolah dan pertumbuhan anak dari rumah ke sekolah dan dari sekolah ke rumah. Informasi dapat dipertukarkan antara muda dan tua berkat komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara informal maupun formal. Teknik komunikasi informal digunakan secara lugas untuk memberikan informasi tentang peristiwa yang terjadi di sekolah. (Soomiarti patmonodewo, 2003: 131).

Komunikasi formal, dan terarah adalah metode yang digunakan, dan isi yang disajikan terencana dan memiliki tema tertentu. Kisah orang tua, kisah pribadi orang tua, kunjungan rumah, dan buletin adalah bentuk komunikasi formal dengan orang tua. Pertemuan pertama dengan seorang orang tua terjadi pada jam sekolah. Dalam latihan ini, guru akan membahas program dan peraturan yang diputuskan bersama untuk kelas yang akan datang. Biaya yang dikeluarkan selama program selanjutnya juga dimasukkan (Somearti Patmonodewo 2003: 134).

Selain itu, Carlisle dalam Halgunseth (2009:10) mencatat bahwa sekolah memiliki berbagai cara untuk berkomunikasi dengan orang tua di rumah mereka, termasuk panggilan telepon, email, obrolan internet, kunjungan rumah, dan aplikasi komunikasi. Kunjungan adalah salah satu cara untuk mempercepat komunikasi guru-siswa. dan orang tua. Program harus mendapat persetujuan sebelumnya dari orang tua dari anak yang melakukan kunjungan rumah. Kunjungan dapat dilakukan sesuai kebutuhan, tetapi setiap anak harus menyetujui sejumlah kunjungan dari sekolah atau guru mereka agar setiap orang mendapat perhatian yang sama (Yeni Rachmawati & Ali Nugraha, 2011: 12.29). Seorang guru dapat mendengarkan apa yang dikatakan orang tua dari mereka tentang pertumbuhan anak sambil juga melihat anak di rumah mereka. Newsletter adalah bentuk komunikasi yang sering dikirimkan kepada semua Orang tua dan melaporkan kejadian dan pengalaman yang penting bagi perkembangan anak (Soemiti Patmonodevo, 2003:134).

Hubungan guru-siswa perlu ditingkatkan, dan beberapa pendekatan harus dipertimbangkan. Strategi komunikasi adalah upaya mengintegrasikan komunikasi yang terencana secara formal dan terstruktur. Ini adalah upaya informal untuk mempromosikan keterlibatan guru-siswa yang tidak memerlukan perencanaan khusus. Di antaranya adalah 1. Ketika Orang tua menjemput seorang anak, 2. menggunakan telepon, 3. Bertemu di fasilitas lingkungan luar PAUD., 4. Terlibat dalam parenting

a. Panel Informasi

Memasang papan buletin adalah salah satu cara untuk mendorong komunikasi dua arah antara pendidik di POS PAUD Teratai 23 dan Orang tua. Papan buletin adalah papan yang digantung atau ditempatkan secara strategis sehingga mudah diakses dan dibaca baik oleh pendidik maupun orang tua. Pesan berbeda dari guru dapat ditautkan ke papan buletin untuk memberi tahu Orang tua tentang siswa, serta pesan dari Orang tua kepada siswa untuk memberi tahu pendidik.

Pesan yang dapat disebar di papan pengumuman antara lain pengumuman mengenai tes, jadwal, dan informasi lainnya serta brosur berisi informasi tumbuh kembang siswa dan hasil pekerjaannya. Mereka juga dapat menyertakan gambar kegiatan, siswa, guru, dan siswa yang lebih tua serta gambar jadwal siswa dan kegiatan lainnya. Pedoman untuk relawan dan informasi yang berkaitan dengan rencana kegiatan departemen. Materi yang disajikan di papan diperbarui secara tepat waktu untuk menjamin selalu sarat dengan informasi yang berkaitan dengan perkembangan anak dan Orang tua. Buletin di papan materi diubah setiap dua minggu, setiap bulan, atau sesuai kebutuhan. Melacak konten yang diperbarui sangat penting karena papan yang kedaluwarsa atau membingungkan akan mencegah orang tua untuk melihatnya. Orang Tua dapat terlibat dalam hobi ini. Siapa pun yang ingin membantu dapat membantu menggantung informasi dan dekorasi.

b. Buku Profil Penulis

Buku Profil Kelembagaan merupakan sarana komunikasi yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan Orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. Buku Profil Institusi adalah buku yang memuat informasi umum tentang Orang tua dan profil institusi Orang tua. 1. Lembaga dengan misi dan visi, lembaga visioner. Pernyataan misi menguraikan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan atau visi. 2. Studi sesuai rencana, 3. Rencana Tindakan, 4. Daftar Siswa, Jumlah, Nama, Umur, Dan Kota Asal. Daftar Kelas.

c. Buku Komunikasi atau kontak

Buku komunikasi adalah wahana berbentuk buku yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua dan berisi catatan singkat yang mencerminkan pencapaian tertentu, keterampilan dan perilaku yang muncul, dan aktifitas yang di anjurkan di rumah. buku ini berfungsi sebagai penghubung antara guru dan orang tua, dan harus diselesaikan oleh keduanya. Orang tua dihimbau untuk mengirimkan pernyataan penting kepada guru, namun guru juga harus berinisiatif mengirimkan pengumuman penting terkait perkembangan anaknya.

Bagikan catatan dan tanggapan penting dengan semua pihak yang terlibat dalam mendidik dan orang tua untuk kemajuan yang sama dari anak Orang tua. Seorang orang tua atau instruktur dapat memanfaatkan buku referensi sebagai titik awal untuk memilih materi dan program yang sesuai dengan kebutuhan anaknya.

d. Surat

Cara lain yang di gunakan guru guru pos PAUD Teratai 23 untuk berinteraksi dengan orang tua adalah melalui surat. Surat komunikasi dapat dikirim

secara harian, mingguan, atau bulanan untuk memungkinkan orang tua mendapatkan informasi secara teratur atau sesuai kebutuhan. Topik tulisan berubah tergantung situasi.

e. Pergi ke Rumah

Kegiatan berkunjung ke rumah seseorang dilakukan oleh guru. Pentingnya kunjungan ini adalah membantu pendidik dan orang tua membentuk ikatan yang erat. Kegiatan ini sering dilakukan pada awal dan akhir tahun. Namun, jika kegiatan sekolah berlangsung pada tahun yang sama, kunjungan ke rumah dimungkinkan. Jika seorang guru tidak memiliki kesempatan untuk mengunjungi dua atau tiga orang tua di rumah mereka, mereka dapat mengundang mereka ke pertemuan khusus di institusi tersebut.

KESIMPULAN

Orang tua seorang anak sebenarnya ada di depannya saat ini. Jika orang tua selalu sadar akan perkembangan, masa depan anak akan jauh lebih baik. Anak asuh yang lebih tua dan bertanggung jawab dapat bertindak sebagai pengasuh anak, tutor, konselor, guru, dan pembimbing atas inisiatif mereka sendiri. Perkembangan adalah proses yang melibatkan perubahan sesuatu untuk membuatnya lebih maju dan matang. Hasil pengembangan kreativitas awal dalam perilaku yang konsisten dengan pengalaman prasekolah, seperti eksplorasi lingkungan dan preferensi rasa, yang keduanya sangat penting untuk pertumbuhan anak. menghargai dan menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung perkembangan anak.

Pendidik: "Berkomunikasi dengan orang tua itu salah." Orang tua juga harus menghubungi guru. Komunikasi dua arah ini sangat efektif dalam memberikan layanan berkualitas PAUD. Guru dan orang tua bertukar informasi mengenai fasilitas program dan masing-masing anak. Ketika seorang siswa yang lebih tua menghadiri kelas, mereka harus menyapa siswa lain dan keluarganya, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan belajar bagaimana melaksanakan tugas yang diberikan. Mereka dapat mempelajari program yang dipimpin oleh guru. Keterangan, pengiriman hadiah untuk orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bernard Spodek (1991) Reconceptualizing Early Childhood Education: A Commentary, *Early Education and Development*, 2:2, 161-167, DOI: [10.1207/s15566935eed0202_7](https://doi.org/10.1207/s15566935eed0202_7) di akses 1 Juni 2023
- Campo, Jill. (2011). *Parental Involvement in Education: Model Exploration Among Parents of Elementary and Middle School Students*. Diunduh dari www.Proquest.com pada 15 Maret 2023
- Coleman, M. (2013). *Empowering FamilyTeacher Partnerships building connections within diverse communities*. United States of America: SAGE Publication

Halgunseth, L. C. & Peterson, A. (2009). *Family Engagement, Diverse Families and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature*. Diakses dari <https://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf> diakses pada 8 Maret 2023.

Hodgkinson, Kenneth W. (2010). *Parental Involvement and Assistant Principal Efficacy*. Diakses dari www.Proquest.com pada 15 Maret 20123

Marshall, JeVon. (2010). *Parental Involvement: A Case Study Looking Closely at Teacher and Parent Perceptions of Effective Parental Involvement*. Diakses dari www.Proquest.com pada 15 Maret 2019.

Morisson, G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.

M Subana, Sudrajat, 2005, *Dasar- dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia